



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1179-1194

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sisiwa Kelas V di SDN Mustikajaya IV dalam Mengembangkan Potensi Karir dan Cita-Cita Menggunakan Media Kertas Cita-Citaku dan Power Point

Yossi Srianita^{1✉}, Windriani Ulfa S², Ayuningtyas Nurhayati L³, Hamida Puspita⁴,

Wita Puspita Sari⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email: yossi@pelitabangsa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru kelas mengimplementasikan bimbingan dan konseling bagi siswa di Sekolah Dasar Mustikajaya IV, Bekasi khususnya pada penerapan layanan bimbingan dan konseling terkait dalam mengembangkan potensi karir pada siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif, studi literatur bersumber dari jurnal ilmiah, buku elektronik, dan studi lapangan yaitu wawancara guru kelas V serta melakukan bimbingan siswa terkait dengan karir atau cita-cita. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan temuan penelitian, guru kelas memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa seperti layanan konsultasi, layanan pembelajaran dan layanan mediasi atau curhat terkait masalah yang dirasakan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh pada bagian hasil analisis. Selain itu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling di sekolah dasar berperan penting dalam membantu siswa mengenali bakat, minat, dan potensi diri sejak dini. Guru kelas, yang juga berperan sebagai konselor, memfasilitasi proses bimbingan melalui berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data siswa, identifikasi bakat dan minat, hingga pemberian layanan informasi karir. Layanan konseling yang terintegrasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman diri dan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru sebagai konselor dan pengembangan program bimbingan karir yang sistematis untuk mendukung perkembangan potensi karir siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Layanan Konseling, Bimbingan Karir, Potensi Diri, Siswa Sekolah Dasar, Media Kertas, Media Power Point*

Abstract

This study aims to determine how class teachers implement guidance and counseling for students at Mustikajaya IV Elementary School, Bekasi, especially in the application of guidance and counseling services related to developing career potential in students. The research used qualitative methods, literature studies sourced from scientific journals, electronic books, and field studies, namely interviews with fifth grade teachers and conducting student guidance related to careers or ideals. This research focused on the implementation of guidance and counseling services, as well as activities carried out by class teachers. Based on the research findings, class teachers provide counseling guidance services to students such as consultation services, learning services and mediation services or confide in related problems felt by students. This is shown in the analysis results section. In addition, the results show that counseling services in elementary schools play an important role in helping students recognize their talents, interests and potential early on. Classroom teachers, who also act as counselors, facilitate the guidance process through various stages, from collecting student data, identifying talents and interests, to providing career information services. Counseling services that are integrated into learning are able to improve students' self-understanding and readiness in planning for the future. This study recommends strengthening the role of teachers as counselors and developing a systematic career guidance program to support the development of students' career potential in elementary schools.

Keywords: Good Citizenship, Character Of Love For The Country, Civics Learning

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan karier dalam bimbingan konseling sangat penting untuk membantu siswa merencanakan karier dan mengambil keputusan pribadi, dengan pemahaman terhadap bakat, minat, kemampuan, potensi, prestasi, dan kepribadian siswa (Rohmah, 2016 dalam Sasmita et al., 2020). Layanan ini bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang bidang pendidikan, perkembangan pribadi sosial, dan dunia kerja agar siswa mampu mengelola hidupnya secara mandiri. Tohirin (2015) dalam Rayni et al. (2024) menekankan bahwa pemahaman informasi karier sejak dini membantu siswa memiliki keyakinan dalam memahami diri dan pengambilan keputusan karier.

Secara umum, bimbingan karier membantu siswa memahami diri dan lingkungan untuk mencapai keputusan karier yang seimbang dan memuaskan (Sukardi, 2018). Ayriza (2020) menambahkan bahwa bimbingan karier sangat dibutuhkan siswa yang mencari bantuan konselor untuk mengatasi dilema pilihan karier. Bimbingan dan konseling terintegrasi dalam pendidikan juga berperan penting dalam mendorong prestasi akademik dan pengembangan potensi siswa. ASCA (2005) menyatakan bahwa dukungan konseling dapat meningkatkan prestasi siswa SD, pendapat yang juga didukung oleh Anggreni dkk

(2021) yang melihat bimbingan sebagai pencipta aura positif yang berkorelasi dengan prestasi siswa.

Regulasi pendidikan Indonesia melalui Permendikbud No. 111/2014 mengarahkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan mendukung perkembangan dan kemandirian siswa secara utuh, baik dalam aspek pribadi, belajar, sosial, maupun karier. Sink dan Anggreni dkk menguatkan mandat tersebut, menekankan pentingnya layanan sejak pendidikan dasar untuk optimalisasi perkembangan siswa.

Keberhasilan layanan bimbingan konseling di SD sangat bergantung pada kompetensi konselor dalam memahami dunia anak usia 7–11 tahun (Trice-Black dkk, 2013 dalam Julia et al., 2024). Piaget (dalam Slavin, 2011) menjelaskan bahwa anak SD berada pada tahap operasional konkret, mampu melakukan penalaran logis konkret dan problem solving. Secara sosio-emosional, anak SD mulai meningkatkan interaksi sosial dan membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga (Triangsih, 2016 dalam Dumewa Putri, 2019). Kompleksitas masalah yang dihadapi anak bertambah sehingga peran konselor dalam mengatasi masalah seperti Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu (KES-T) menjadi sangat penting.

Menurut Farozin dkk (2016) dalam Sari & Dewantari (2020), guru kelas yang terlatih dan kompeten dapat menjalankan tugas bimbingan dan konseling jika sekolah tidak memiliki guru khusus. Penunjukan ini mengacu pada Keputusan Menpan No. 084/1993 dan Permen Diknas No. 27/2008 yang mensyaratkan konselor memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar harus melibatkan tenaga profesional seperti konselor dengan rasio ideal 1 konselor untuk 150 siswa (Daryono et al., 2014 dalam Khoirunnisa & Lestari, 2024). Karena tidak semua sekolah memenuhi rasio ini, peran guru kelas dapat dioptimalkan bekerja sama dengan konselor demi mendukung perkembangan optimal siswa di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Perencanaan karier sejak dini sangat penting mengingat minat siswa yang tinggi dalam memilih karier berpotensi menimbulkan persaingan. Namun, beberapa siswa membuat rencana karier tidak realistis karena hanya didasarkan pada keinginan semata atau pengaruh teman sebaya, tanpa mempertimbangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan dan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, dalam tindakan penelitian ini yang di gunakan yaitu layanan bimbingan karir terhadap siswa dan wawancara tentang bimbingan konseling kepada guru kelas tentang bimbingan karir yang di berikan kepada siswa.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Vc di SDN Mustukajaya IV Bekasi dengan jumlah siswa 33 orang. Waktu di laksanakan penelitian ini yaitu pada semester ganjil (semester I) tahun ajaran 2024-2025. Dan teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta lampiran penguat berupa media kertas cita-cita, poster cita-cita dan media pembelajaran powerpoint.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif secara analitik, yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya mengungkapkan fakta. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, baik melalui wawancara ataupun hasil observasi. Kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase (Hartono, 2014) dalam (Sasmita & Karneli, 2020).



Media Power Point



Media Kertas Cita-Citaku



Media Poster Cita-Cita

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses proaktif dan sistematis yang bertujuan membantu individu mencapai perkembangan optimal dan perilaku yang efektif dengan berinteraksi bersama lingkungan. Menurut Shertzer dan Stone (dalam Syafaruddin et al., 2019, dikutip oleh Sasmita et al., 2020), konseling adalah interaksi profesional antara konselor dan klien untuk membantu mengubah perilaku klien. Sasmita et al. (2020) menjelaskan bahwa konseling adalah bantuan profesional yang mendukung kemandirian dan kemampuan mengendalikan diri melalui proses pembelajaran. Prayitno (2004 dalam

Kamaluddin, 2011) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan agar siswa dapat berkembang secara mandiri dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Di sekolah dasar, layanan ini membantu siswa memahami diri, mengenal lingkungan, menyelesaikan masalah, dan merencanakan masa depan secara lebih baik. Karena belum semua SD memiliki guru konselor khusus, guru kelas sering menjalankan peran sebagai fasilitator dan mediator dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai permasalahan.

B. Proses Bimbingan Konseling Guru Terhadap Siswa

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar idealnya dijalankan oleh guru BK dengan rasio 1:150 siswa (Daryono et al., 2014). Karena belum semua sekolah memiliki guru BK, guru kelas yang kompeten juga dapat melaksanakan tugas ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2009 (Farozin et al., 2016). Guru BK harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta memahami perkembangan anak usia 7-11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget dan mulai membangun konsep diri sosial (Sapto Rini et al., 2016; Piaget; Slavin, 2011; Triangsih, 2016).

Guru kelas berperan penting dalam bimbingan konseling sesuai Kurikulum Berbasis Kompetensi (Maksum & Anwar, 2021) dengan fungsi sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator (Sardiman, 2001). Dalam pengembangan karier, guru mengenali bakat dan minat siswa melalui observasi dan angket serta memperkenalkan dunia kerja secara sederhana lewat cerita, diskusi, dan kunjungan lapangan (Fauziah et al., 2020; Prayitno, 1997). Informasi karier disampaikan bertahap dengan media menarik dan melibatkan alumni serta orang tua untuk memperluas wawasan siswa (Rohmah, 2018; Latifatma et al., 2024). Melalui konseling individu dan kelompok, siswa dibimbing mengenali kelebihan dan kekurangan serta mengeksplorasi pilihan karier (Lianti et al., 2024; Amini Thasfa & Daulay, 2024). Guru juga menanamkan sikap positif terhadap pekerjaan dan mengembangkan keterampilan hidup seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah untuk meningkatkan kematangan karier dan kepercayaan diri (Pratama, 2022).

Kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah penting untuk mendukung layanan secara konsisten (Gultom, 2017; Lianti et al., 2024), sementara evaluasi layanan dilakukan secara berkala agar program sesuai kebutuhan siswa (Amini Thasfa & Daulay, 2024). Dengan pendekatan ini, guru kelas dan guru BK berperan sebagai fasilitator utama dalam membentuk kesiapan karier siswa sejak dini.

C. Konsep Bimbingan Karir di Sekolah Dasar

Kata "karir" berasal dari bahasa Inggris *career*, yang berbeda maknanya dengan istilah seperti "pekerjaan" atau "job". Karir menekankan pada pekerjaan yang menjadi panggilan hidup dan memberikan makna serta kepuasan jangka panjang (Rohmah, 2018). Bimbingan karir adalah upaya membantu individu mengenal dan mengintegrasikan pengetahuan tentang diri, masyarakat, dan dunia kerja agar dapat merencanakan dan mengembangkan karir secara tepat. Winkel dan Hastuti menyatakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah menyiapkan individu menghadapi dunia kerja, memilih profesi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan (Rohmah, 2018). Di sekolah dasar, bimbingan karir membantu siswa memahami potensi diri, mengenal dunia kerja, serta membuat rencana karir sesuai kondisi diri dan dukungan lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Peters dan Shetzer, tujuan bimbingan karir di SD adalah membantu siswa berkembang secara sistematis dalam merencanakan karir sesuai minat, kemampuan, dan bakat (Masdudi, 2015). Moh. Surya menambahkan bahwa bimbingan ini membantu siswa menentukan dan mengembangkan arah hidupnya secara optimal, sementara Dewa Ketut Sukardi menyebutkan tujuan lain yaitu memberikan bekal kemampuan dan keterampilan agar siswa siap memasuki dunia kerja secara realistis dan bertanggung jawab (Masdudi, 2015).

Pelaksanaan bimbingan karir harus memperhatikan tahap perkembangan siswa karena karir adalah bagian dari proses tumbuh kembang mereka. Dewa Ketut Sukardi menjelaskan dasar pelaksanaannya meliputi pentingnya membantu siswa menjalankan tugas perkembangan, mencetak tenaga kerja terampil, memahami kenyataan hidup di dunia kerja, kebutuhan kesesuaian individu dengan tuntutan pekerjaan, kompleksitas dunia kerja dan masyarakat, kemampuan berpikir rasional, nilai-nilai Pancasila, serta penghormatan martabat manusia (Masdudi, 2015). Landasan ini menegaskan pentingnya bimbingan karir agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat dan dunia kerja yang terus berkembang.

Materi bimbingan karir untuk siswa SD, menurut pedoman Direktorat Pendidikan Dasar, meliputi pengenalan tokoh sukses, latihan membayangkan masa depan, diskusi peran pekerjaan pria dan wanita, pemahaman keterampilan kerja, gaya hidup, pengambilan keputusan, serta hubungan antara minat, kemampuan, dan jenis pekerjaan. Siswa juga dibimbing mengenal pekerjaan di sekitar, merencanakan pekerjaan yang cocok di masa depan, dan memahami dampak pekerjaan orang tua terhadap kehidupan mereka. Materi ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal oleh guru pembimbing

(Masdudi, 2015).

D. Pentingnya Cita-Cita Pada Anak Sekolah Dasar

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu secara optimal sesuai kemampuan, minat, dan nilai hidupnya. Salah satu hal dasar yang harus ditanamkan sejak dini adalah cita-cita, yang memberikan anak arah hidup dan motivasi belajar lebih jelas. Anak usia SD umumnya membentuk cita-cita berdasarkan pengamatan sehari-hari karena mereka masih dalam tahap perkembangan kognitif awal yang belum sepenuhnya logis dan terstruktur. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman, cita-cita anak dapat berubah akibat pengaruh sosial dan budaya.

Cita-cita sangat bermanfaat dalam membentuk arah hidup, meningkatkan semangat belajar, dan membangun motivasi yang berkelanjutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung dan menjaga semangat anak terhadap cita-citanya. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan sosial menyebabkan banyak anak belum memiliki cita-cita atau rencana masa depan yang jelas, sehingga menjadi tantangan bagi sekolah untuk memberikan bekal keterampilan hidup dan perencanaan masa depan melalui layanan bimbingan karir.

Bimbingan karir di sekolah dasar bertujuan membantu siswa mengenal diri, memahami potensi, dan mengenal dunia kerja secara sederhana. Di era modern, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang cara hidup, belajar, dan bekerja. Masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman bahwa karir adalah proses bertahap, bukan sekadar cita-cita pekerjaan. Banyak siswa dan bahkan orang dewasa menganggap karir tidak terkait dengan aktivitas belajar saat ini, padahal keberhasilan karir sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku sejak dini.

Oleh karena itu, perencanaan karir harus dimulai sejak sekolah dasar melalui pemahaman diri (bakat, minat, kecerdasan, kepribadian) dan lingkungan (keluarga, sekolah, pergaulan). Bimbingan karir menjadi layanan penting untuk menumbuhkan motivasi, mengenalkan berbagai profesi, dan membantu siswa meraih cita-cita secara bertahap dan terukur, sehingga mereka lebih siap menghadapi masa depan penuh tantangan.

Hasil Observasi Penelitian

Hasil Analisis Media Power

PowerPoint interaktif efektif menarik minat siswa SD pada materi cita-cita dan karir dengan menyajikan teks, gambar, audio, dan video secara menarik. Media ini memudahkan

pemahaman dan membantu siswa menentukan pilihan karir. Selain menghindari pembelajaran monoton, PowerPoint juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik



Gambar Media Power Point

Hasil Analisis Media Kertas Cita-Cita

Analisis Hasil Pengisian Siswa melalui Media Kertas Cita-Citaku:

Gambar Umum Data: Gambar bagan yang ditampilkan merupakan hasil pengisian media kertas cita-cita oleh siswa kelas Vc SDN Mustikajaya IV, sebagai bagian dari implementasi layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar. Terdapat 33 siswa yang mengisi pilihan cita-cita, dengan distribusi minat yang beragam terhadap berbagai profesi karir.

Distribusi Pilihan Cita-Cita:

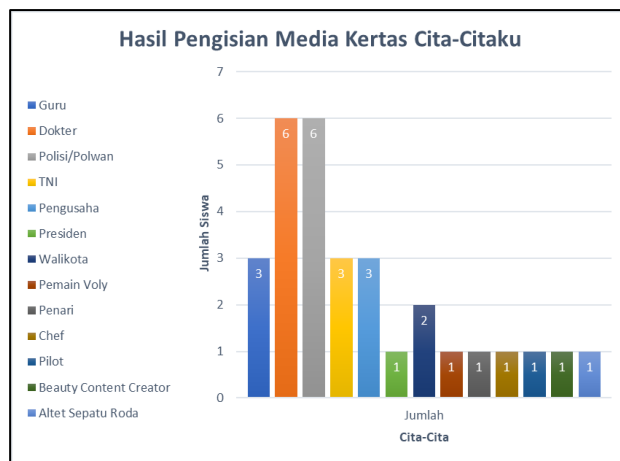
- Profesi yang paling banyak diminati adalah Dokter dan Polisi/Polwan, masing-masing dipilih oleh 6 siswa.
- Profesi Guru, TNI, dan Pengusaha masing-masing dipilih oleh 3 siswa.
- Profesi Walikota dipilih oleh 2 siswa.
- Profesi Presiden, Pemain Voli, Penari, Chef, Pilot, Beauty Content Creator, dan Atlet Sepatu Roda masing-masing hanya dipilih oleh 1 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan minat siswa pada profesi yang dianggap populer dan memiliki peran penting di masyarakat, seperti dokter dan polisi atau polwan. Profesi-profesi tersebut umumnya sudah dikenal luas oleh anak-anak dan sering dijadikan panutan karena peran sosialnya serta citra positif yang melekat dalam masyarakat. Selain itu, pilihan profesi lain seperti guru, TNI, dan pengusaha juga cukup diminati, yang mencerminkan adanya variasi aspirasi yang mulai berkembang pada diri siswa. Namun,

minat terhadap profesi yang lebih spesifik atau kurang umum, seperti beauty content creator, chef, atau atlet sepatu roda, masih sangat sedikit. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan wawasan siswa terhadap ragam profesi yang ada atau pengaruh lingkungan dan media yang lebih menonjolkan profesi tertentu.



Gambar Lembar Media Kertas Cita-Citaku yang telah di Isi



Gambar Grafik Analisis Media Kertas Cita-Citaku

Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa mengenali bakat, minat, dan potensi diri sejak dini, serta memberikan informasi karier yang luas agar siswa dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik. Guru kelas berperan sebagai konselor yang memfasilitasi proses pengenalan diri dan eksplorasi karier melalui berbagai media, salah satunya adalah media kertas cita-cita. Penggunaan media ini sangat relevan karena dapat membantu mengidentifikasi minat awal siswa terhadap berbagai profesi. Selain itu, media kertas cita-cita memberikan gambaran kepada guru mengenai kecenderungan minat siswa sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam memberikan layanan informasi dan bimbingan karier yang lebih terarah. Media ini juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi siswa agar mereka mulai berpikir tentang masa depan dan karier yang ingin dicapai.

Implikasi Layanan Bimbingan Konseling:

Dari hasil ini, guru sebagai konselor dapat:

- Mengembangkan program bimbingan karir yang lebih variatif, misalnya dengan memperkenalkan profesi-profesi yang belum banyak dikenal siswa.
- Memberikan informasi yang lebih luas tentang dunia kerja, termasuk profesi-profesi baru yang berkembang di era digital.
- Membantu siswa memahami hubungan antara bakat, minat, dan pilihan karir, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih realistis dan sesuai dengan potensi diri.

Kesimpulan Analisis: Bagan hasil pengisian media kertas cita-cita mencerminkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah dasar. Data ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang layanan yang mampu memperluas wawasan siswa tentang berbagai profesi, sekaligus membantu mereka mengenali dan mengembangkan potensi diri sejak dini, sebagaimana yang ditekankan dalam materi laporan.

Hasil Analisis Media Poster Cita-Citaku

Penggunaan poster atau kartu gambar interaktif bertema cita-cita terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa mengenai berbagai profesi. Media ini menampilkan gambar dan deskripsi singkat pekerjaan seperti dokter, guru, dan petani, yang membantu siswa memahami konsep cita-cita secara konkret.

Hasil observasi menunjukkan siswa sangat antusias saat diperkenalkan dengan berbagai profesi melalui media ini. Mereka aktif menjawab, menjelaskan tugas profesi, dan berbagi cita-cita mereka sendiri, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan media visual ini, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu membayangkan serta merencanakan cita-cita mereka berdasarkan minat dan hobi. Penggunaan poster interaktif sejalan dengan tujuan pendidikan dasar, yang menekankan keseimbangan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.



Gambar Media Poster Cita-Citaku



Gambar Dokumentasi Penelitian dalam Penggunaan Media di Kelas V

Hasil Wawancara Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan guru. Hasil analisis wawancara dijabarkan dengan bentuk pertanyaan dan jawaban ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah ini?

Jawab: Di sekolah dasar tanpa guru BK khusus, guru kelas menjalankan layanan BK secara informal, menangani masalah perilaku, belajar, pribadi, dan sosial. Guru membangun komunikasi intensif dengan siswa dan memberikan edukasi manajemen waktu dan penggunaan gawai. Orang tua diajak berperan aktif melalui komunikasi WhatsApp atau telepon. Efektivitas layanan bergantung pada kesadaran siswa dan dukungan keluarga.

2. Bagaimanakah Cara Guru Memberikan Bimbingan kepada Siswa?

Jawab: Bimbingan karir terintegrasi dalam assessment diagnostik awal semester untuk mengenali kemampuan dan minat siswa. Guru menyisipkan permainan edukatif, kuis, dan diskusi tentang profesi secara berkelanjutan, sekaligus menanamkan motivasi positif. Minat siswa saat ini banyak terkait teknologi dan media digital, sehingga bimbingan perlu adaptif.

3. Seberapa Penting Layanan Bimbingan Konseling untuk Karir kepada Siswa?

Jawab: Penting tapi tidak harus dipaksakan di SD karena cita-cita siswa dapat berubah. Guru menekankan motivasi agar siswa memilih pekerjaan yang halal dan disenangi tanpa tekanan.

4. Apakah Bimbingan yang Diberikan pada Siswa Memberikan Pengaruh Positif?

Jawab: Guru terus berusaha memberikan motivasi dan bimbingan dengan sabar. Fokus utama adalah memberikan pengalaman positif menjalani pendidikan, bukan sekadar nilai akademik.

5. Berarti dalam Belajar, Apakah Anak Akan Terfokus pada Mata Pelajaran Favoritnya?

Jawab: Setiap anak berbeda minatnya. Guru menerapkan berbagai metode

pembelajaran sesuai kesukaan siswa, seperti video, olahraga, atau praktek, agar belajar lebih menarik dan efektif.

6. Apa yang Dilakukan Jika Siswa Tidak Mengalami Perubahan Setelah Bimbingan Konseling?

Jawab: Guru tetap sabar, ikhlas, dan terus memberikan motivasi terbaik sambil menyerahkan hasilnya pada Tuhan. Pengalaman belajar tetap ditekankan sebagai hal utama.

7. Apakah Metode Konseling Sesi Curhat Sudah Efektif? Apakah Sekolah Pernah Mengundang Motivator atau Narasumber?

Jawab: Sekolah sudah mengadakan program mengundang orang tua dengan berbagai profesi sebagai narasumber, memberikan gambaran nyata dunia kerja. Program ini menarik dan efektif meski belum semua kelas melaksanakannya.

8. Apakah Ada Dukungan dari Orang Tua Siswa dalam Program Ini?

Jawab: Orang tua sangat mendukung dan senang diajak masuk kelas untuk berbagi pengalaman profesi.

9. Apa Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling tentang Karir dan dalam Proses Pembelajaran?

Jawab: Kendala utama adalah keterbatasan waktu khusus karena guru juga memiliki tugas lain. Layanan BK biasanya dilakukan di sela-sela pembelajaran atau lewat media sosial.

10. Apakah Ada Orang Tua yang Tidak Mendukung Cita-cita Anak?

Jawab: Belum ditemukan di kelas guru yang diwawancarai. Justru orang tua sangat mendukung aktivitas dan cita-cita anak, termasuk bidang olahraga dan ekstrakurikuler.



Analisis terhadap penerapan layanan konseling pada siswa kelas V di SDN Mustikajaya IV dalam mengembangkan potensi karir menunjukkan beberapa temuan utama berikut.

Layanan bimbingan dan konseling, terutama bimbingan karir, sangat penting untuk membantu siswa memahami bakat, minat, potensi, dan kepribadian mereka. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan dan mengambil keputusan karir secara lebih matang dan realistis sejak dini, bukan hanya berdasarkan keinginan sesaat atau pengaruh lingkungan tanpa mempertimbangkan kemampuan diri. Di sekolah dasar, idealnya konseling dilakukan oleh profesional, namun jika tidak tersedia konselor khusus, guru kelas yang terlatih dan berpengalaman dapat mengambil peran tersebut. Kolaborasi antara guru dan konselor sangat penting untuk memastikan layanan konseling berjalan efektif dan berdampak positif pada perkembangan sosial, pribadi, akademik, dan karir siswa.

Siswa SD berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka mampu berpikir logis secara konkret tetapi belum abstrak. Secara sosial-emosional, mereka mulai membangun relasi di luar keluarga dan membentuk konsep diri dalam kelompok sosial. Kompleksitas masalah yang dihadapi juga meningkat seiring interaksi sosial yang lebih luas, sehingga kebutuhan layanan konseling menjadi semakin besar. Namun, tidak semua sekolah mampu memenuhi rasio ideal konselor-siswa 1:150, sehingga peran guru kelas sebagai pelaksana layanan konseling menjadi solusi praktis. Guru kelas harus menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk menjalankan layanan ini secara efektif, yang sangat bergantung pada pemahaman mereka tentang dunia anak dan perkembangan siswa SD.

Penelitian dan regulasi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa layanan konseling yang terintegrasi dapat meningkatkan prestasi akademik, membangun konsep diri, dan membantu siswa menghadapi masalah perkembangan. Selain itu, layanan ini memfasilitasi pengambilan keputusan karir yang lebih tepat sesuai potensi siswa, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam memilih jalur pendidikan atau karir di masa depan.

SIMPULAN

Hasil penelitian di SDN Mustikajaya IV menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karir yang dilakukan oleh guru kelas, efektif dalam membantu siswa kelas V mengenali bakat, minat, dan potensi diri sejak dini. Meskipun idealnya layanan ini diberikan oleh konselor profesional, guru kelas yang terlatih dapat menjalankannya dengan baik melalui layanan konsultasi, pembelajaran, dan mediasi.

Penggunaan media seperti kertas cita-cita, poster, dan PowerPoint terbukti

mendukung pemahaman siswa terhadap diri mereka dan rencana masa depan karier secara lebih realistis. Layanan ini juga membantu meningkatkan prestasi akademik, membangun konsep diri, dan membekali siswa dalam menghadapi perubahan sosial.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai konselor, terutama di sekolah dasar yang belum memiliki guru BK. Penguatan program bimbingan karier dan peningkatan kompetensi guru sangat direkomendasikan untuk mendukung perkembangan karier siswa secara optimal, baik secara akademik maupun dalam aspek pribadi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini Thasfa, S., & Daulay, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 223–232. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>
- Dumewa Putri, N. (2019). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JARAI MELALUI MEDIA POHON KARIR. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 159–165.
- Fauziah, Iswari Mega, & Afdal. (2020). Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD/MI Pada Masa New Normal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i3.4976>
- Gultom, S. (2017, July 3). *Peran Guru BK Dalam Pemilihan Karier Siswa yang Bekerlanjutan*. BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SDM DEERAH.
- Julia, M., Amelia, E., Awalia, D. P., Pratiwi, S. A., & Haryanti, D. (2024). Peran Bimbingan Karir pada Anak Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling. In *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary E-ISSN* (Vol. 2, Issue 1).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376. <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- Latifatma, N., Ananda, K., Pratama Putra Tanjung, E., Fadhillah Thohir, U., Sonia, A., Ardaly Siregar, D., Tarisa, C., Anisyah Pebina Br Ginting, T., Zahro, A., Lestari, W., Dewi, S., Fyarisa, Hasanah, U., & Handayani, F. (2024). PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 44–54.

- Lianti, A., Daharnis, & Ildil. (2024). Membangun Jembatan Menuju Kesuksesan: Strategi Efektif dalam Bimbingan dan Konseling Karis. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i2.4129>
- Maksum, H., & Anwar, F. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Di SD Negeri 43 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 3(4), 1–11.
- Masduki. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Nurjati Press.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA*.
- Nurihsan, A. J. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (revisi, Vol. 1). PT. Refika Aditama.
- Nurlaili, Nurhayati, & Iswari, M. (2022). Pelayanan Bimbingan dan Konseling Guru Kelas Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 5(1), 79–89.
- Pratama, A. (2022). PERAN GURU BK DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 4(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Rayni, S., Eti Rohaeti, E., & Rismawati Siddik, R. (2024). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT KARIER SISWA KELAS XI SMA MUTIARA 2 BANDUNG. *FOKUS*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/10.22460/fokusv7i1>
- Rohmah, U. (2018). BIMBINGAN KARIR UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Cendikia*, 16(2), 261–282.
- Rukmana, R. D., & Fitrihidajati, H. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOMPONEN EKOSISTEM KELAS X. *BIOEDU*, 11(3), 621–633. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Sapto Rini, D., Justitia, D., & Setiawaty R, D. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 27–35.
- Sari, P. R., & Dewantari, T. (2020). PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIER SISA. *JGCI: Journal of Guidance and Conseling Inspiration*, 2(2).

Sasmita, H., & Karneli, Y. (2020). LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SISWA. In *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* (Vol. 1, Issue 2).

Sasmita, H., Prayitno, & Karneli, Y. (2020). LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SISWA. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 37–47.